

Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang

Azhar Fauzi^{1*}, Hadi Widodo², Tumiye³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia

E-mail: azharfauzi101@gmail.com¹, hadiwidodo@umnaw.ac.id²

Article Info

Article history:

Received September 10, 2025

Revised September 18, 2025

Accepted September 20, 2025

Keywords:

Learning Outcomes, Outdoor Learning Model, Science .

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement in the learning outcomes of fifth grade elementary school students in science using the Outdoor Learning Method at PAB 5 Klumpang Private Elementary School in the 2024/2025 academic year. Outdoor Learning is a method where teachers invite students to learn outside the classroom to observe events directly in the field with the aim of familiarizing students with their environment. This type of research is explanatory research, because it intends to explain the influence between variables, namely, the influence of the Outdoor Learning method and students' science learning outcomes. This research design uses a posttest only control design, namely randomized control with tests only at the end of the treatment. In this design, there are two groups, each of which is selected randomly (R). Data collection methods used are observation, learning outcome tests, and documentation. This research was conducted in the Even Semester of the 2024/2025 academic year with twenty six students of SD Swasta PAB 5 Klumpang as research subjects. The results of the study indicate that the magnitude of the influence between the outdoor learning method on the learning outcomes of fifth-grade students of SD Swasta PAB 5 Klumpang in the 2024/2025 Academic Year is 0.408 with a determination coefficient percentage of 16.6%. This means that learning outcomes are influenced by 16.6% by the outdoor learning method and 89.09% by other factors. Based on the description above, it can be concluded that the implementation of the influence of the outdoor learning method on science learning outcomes has increased.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 10, 2025

Revised September 18, 2025

Accepted September 20, 2025

Keywords:

Hasil Belajar, Model *Outdoor Learning*, IPAS.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Menggunakan Metode *Outdoor Learning* di SD Swasta PAB 5 Klumpang TP. 2024/2025. *Outdoor Learning* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena bermaksud untuk menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu, pengaruh metode *Outdoor Learning* dan hasil belajar IPAS siswa. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *posttest only control design* yaitu pengontrolan secara acak dengan tes hanya di akhiri perlakuan. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing di pilih secara random (R). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan subyek penelitian siswa V SD Swasta PAB 5 Klumpang yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu 0,408 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 16,6%. Hal tersebut berarti hasil belajar di pengaruhi. 16,6% oleh metode *outdoor learning* dan 89,09% oleh faktor lain. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS telah meningkat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Azhar Fauzi
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti
E-mail: azharfauzi101@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2017). Jadi pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan beberapa media pembelajaran, serta di tempuh guna memperoleh sebuah perubahan perilaku secara keseluruhan (Fuja Siti Fujiawati, 2016).

Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaan yang ada pada individu. Perubahan tersebut didapat melalui proses pendidikan yang disebut proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu masih lemahnya proses pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran IPAS, proses belajar mengajar hanya sekedar menghafal . Pembelajaran IPAS tidak cukup dengan penjelasan dan mendengarkan saja tetapi

juga dengan kegiatan menemukan konsep itu sendiri (Pramita Syilvia Dewi, 2016).

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik bagi siswa. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar siswa di mana mereka menemukan kenyataan bahwa pembelajaran IPAS adalah pelajaran berat dan serius penuh dengan penyelesaian soal yang diberikan, hal ini terbukti dari hasil perolehan hasil belajar ujian akhir sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standard yang diharapkan (Ni Komang Yuliani dan Edi Suhardi Rahman, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Swasta PAB 5 Klumpang pada pembelajaran IPAS masih bersifat berfokus pada guru. Pada umumnya dalam memberikan pelajaran guru hanya bertumpu pada buku paket sebagai sumber belajar dengan menggunakan metode ceramah. Tanpa disadari di era digital dengan sistem kurikulum merdeka saat ini banyak sekali ragam metode pembelajaran yang membuat pembelajaran aktif dan berfokus pada pencapaian pemahaman serta keterampilan siswa sesuai dengan



konsep materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah bersumber dari guru, karena guru orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab membantu anak-anak untuk mencapai prestasi. Salah satu hal yang penting dari guru adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun faktanya guru masih belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan hasil belajar yang siswa dapat pada pembelajaran IPAS ini sangat rendah dengan nilai di bawah KKM.

Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara penulis kepada guru yang berpikir lebih mudah menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode di kelas agar sesuai jadwal dan tidak menggunakan banyak waktu, sedangkan dengan penggunaan metode monoton bisa dikatakan tidak aktif dan tidak bervariasi sehingga siswa merasa jenuh, malas, serta bosan, sehingga dapat berpengaruh pada aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran di dalam kelas beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan guru menjelaskan. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan. Upaya guru ini belum berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Akhirnya siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru selama ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal dengan nilai yang dihasilkan tidak mencapai target tuntas belajar.

Kegiatan pembelajaran harus di rancang dengan sistematis dan menarik

agar peserta didik tertarik pada pembelajaran tersebut. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik adalah dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning*. Melalui metode *Outdoor Learning* ini guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan serta memberi kesempatan peserta didik untuk lebih mengenal dan dekat dengan lingkungan sekitarnya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas tentu menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu, dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan di luar kelas (Erawati dan Chamsiah Ishak, 2018).

Outdoor Learning menjadi aktivitas luar sekolah yang mengandung kegiatan di luar kelas dan di alam bebas lainnya. Pada metode ini guru merancang pembelajaran di luar kelas, memberi salam, membagi peserta didik dalam beberapa regu, memberi penjelasan cara kerja regu, memberi kesempatan untuk tiap-tiap regu melaksanakan observasi dan diberikan durasi, guru memandu peserta didik selama observasi di lapangan, setelah itu bergabung kembali untuk membahas hasil observasi, dan menyampaikan hasil diskusi untuk berkomentar. Pembelajaran ini dapat memicu peserta didik agar lebih memahami alam sebagai sarana untuk belajar (Karmila, 2016).

Kegiatan di luar ruangan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan belajar dengan melakukan. Kegiatan ini, yang memberikan pengalaman utama, membantu peserta didik mengubah pengetahuan teoritis menjadi praktek. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menjadikan peserta didik sebagai objek bukan subjek, hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru (Aris Shoimin,



2017). Di kalangan akademis saat ini banyak sekali muncul pemikiran bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa dengan pencapaian pengetahuan dan pengalamannya.

Tercapai tidaknya suatu proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi atau penilaian sehingga dapat diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar inilah yang menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, selain itu hasil belajar siswa juga menjadi acuan guru dalam mengadakan remedial (Nurnaningsi Eka Putri et al, 2022). Maka melalui metode *Outdoor Learning* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sehingga siswa akan terhindar dari kebosanan serta malas dalam menerima pelajaran di dalam kelas dan siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep materi karena dalam menemui objek langsung di lapangan (Nunung Dwi Setiyorini, 2018).

Selain itu guru di tuntut agar lebih kreatif dalam menyiapkan media dan sumber belajar serta mengembangkan dan memanfaatkan teknologi maupun lingkungan yang ada dalam pembelajaran IPAS agar hasil belajar siswa sesuai dengan target pencapaian. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu inovasi pembelajaran di mana prosesnya berpusat kepada siswa. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang menarik serta membuat siswa aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS yang memuaskan dan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik membahas hal tersebut dalam

penelitian skripsi ini. Untuk itu di pilihlah judul penelitian skripsi ini : “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Swasta PAB 5 klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa Kelas V SD Swasta PAB 5 Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui penerapan metode *Outdoor Learning* yang mampu menumbuhkan semangat belajar dalam suasana menyenangkan di luar kelas serta dapat menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam mengembangkan metode *Outdoor Learning* yang dapat diterapkan untuk menganalisis permasalahan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena bermaksud untuk menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu, pengaruh metode *Outdoor Learning* dan hasil belajar IPAS siswa. Penelitian penjelasan (*explanatory research*) disebut juga dengan penelitian pengujian hipotesa. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *Outdoor Learning*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS.

Desain Penelitian



Metode ini menggunakan desain penelitian *posttest only control design* yaitu pengontrolan secara acak dengan tes hanya di akhiri perlakuan. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing di pilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1 : O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, memakai statistik t-test (Sugiyono, 2016 : 76).

Gambar 1. Desain Penelitian

R	X	O ₁
R		O ₂

Dengan :

R : Pemilihan kelas secara acak

X : Kelas yang diberi *treatment*

O: *Post-test*

Pada penelitian ini dilakukan dengan memberi perlakuan dalam pembelajaran IPAS pada kompetensi dasar. Dalam penelitian ini variabel bebasnya berupa metode *Outdoor Learning* (x) sementara variabel terikatnya yakni hasil belajar (y).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta PAB 5 Klumpang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun pelajaran 2024/2025 yaitu pada bulan April s/d Mei tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat berupa orang maupun

wilayah (Rifa’i Abubakar, 2021). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 peserta didik. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Secara sederhana sampel dapat dikatakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Darmawati Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, 2018).

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang dipilih secara acak dari populasi yang kemudian satu kelas di beri perlakuan dengan pendekatan *eksplicit instruction* atau yang di sebut kelas control, dan kelas kedua di beri perlakuan dengan menggunakan metode *outdoor learning* atau di sebut dengan kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 26 peserta didik. Sebanyak 13 peserta didik untuk kelas eksperimen dan sebanyak 13 peserta didik untuk kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Tes, Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun di mana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih. Tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung kepada siapa pun yang memberi skor, karena pemberi skor tidak dipengaruhi oleh sikap subjektivitas. Teknik tes



objektif digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPAS. Peneliti melakukan penilaian melalui tes pilihan ganda (*posttest*) dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Teknik Dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengambil data-data yang mendukung penelitian ini, meliputi data jumlah peserta didik kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025 mengenai jumlah populasi, nama-nama peserta didik mengenai sampel, data nilai Ulangan Harian (UH) peserta didik kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang untuk analisis tahap awal. Data-data tersebut diperoleh dari transkrip nilai peserta didik SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mengukur data agar lebih mudah diolah. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes kognitif diantaranya: a. Tes atau pertanyaan lisan dikelas, b. pilihan ganda, c. uraian objektif, d. uraian non objektif atau uraian bebas, e. jawaban atau isian singkat, f. menjodohkan, g.

portofolio, dan h. performans. Bentuk tes kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda. Perancangan butir soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan menerapkan (C3) karena menyesuaikan kelas yang penulis ambil yaitu kelas V.

Peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ranah kognitif dikatakan lulus apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan atau yang biasa disebut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran IPAS kelas V di SD PAB 5 Klumpang Deli Serdang adalah 75. Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan konsep.

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Data tersebut di peroleh dari 26 siswa SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Kuisisioner terdiri dari satu faktor yang merupakan variabel dalam penelitian ini, yaitu metode *outdoor learning* (X), dan hasil belajar (Y). Keseluruhan responden tersebut memberikan tanggapan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya. Pengambilan data angket diambil sebelum penerimaan rapor. Pengambilan data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai siswa semester II. Dokumentasi tersebut menggambarkan prestasi hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran di SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah diambil oleh peneliti. Data yang disajikan meliputi harga mean (X), simpangan baku (SD) dan distribusi frekuensi serta tampilan histogram dari variabel-variabel penelitian.



Tabel 1. Perhitungan Deskriptif

Variabel	N		Mean	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jumlah
	Valid	Gugur							
Metode XI	26	0	70,19	6,67	44,58	36	57	93	7159
Pres Y	26	0	77,29	4,32	18,71	21	70	91	7884

Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel metode *outdoor learning* (X), dan hasil belajar (Y), dilakukan perhitungan angka persentase setiap variabel. Angka persentase variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$AP = \frac{\sum X_i}{Sit}$$

AP = angka persentase yang dicari

$\sum X_i$ = skor rata-rata (mean) setiap variabel

Sit = skor ideal setiap variabel

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan tabel 2 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Maka diperoleh hasil interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Interpretasi Skor Variabel

Variabel	Skor Persentase	Kriteria interpretasi
Metode <i>Outdoor Learning</i> (X)	70,19%	Kuat
Hasil Belajar (Y)	77,29%	Kuat

Hasil statistik deskriptif dari kedua variabel yaitu Metode *Outdoor Learning* (X), dan Hasil Belajar (Y), seperti pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Metode Outdoor Learning

Data metode outdoor learning diperoleh dari angket penelitian tentang

metode outdoor learning pada pembelajaran IPAS berjumlah 30 butir yang diberikan kepada 26 responden (siswa). Angket tersebut setelah diuji cobakan ternyata ada 3 butir yang gugur, sehingga sebagai dasar penelitian metode outdoor learning dipergunakan instrumen dengan 27 butir lainnya.

Hasil deskripsi variabel metode *outdoor learning* (X) dalam tabel 3 diterangkan bahwa terdapat 26 responden memiliki metode *outdoor learning* dengan rata-rata (mean) sebesar 70,2; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 6,67; tingkat penyebaran data metode *outdoor learning* (*variance*) sebesar 44,58; rentang (*range*) sebesar 36; skor minimum dalam data metode *outdoor learning* adalah sebesar 57; dan skor maksimum dari data metode *outdoor learning* adalah sebesar 93. Berdasarkan tabel 4.2 hasil interpretasi skor variabel, metode *outdoor learning* termasuk dalam kategori kuat/tinggi. Hal ini berarti metode *outdoor learning* berpotensi baik dalam mendukung prestasi siswa. Data yang sudah ada kemudian dibuat kategorisasi dengan lima tingkat. Pedoman perhitungannya dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

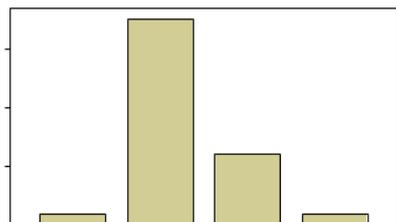
Tabel 3. Kategori Variabel Metode *Outdoor Learning* (X)

Predikat	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	89 - 108	1	3,9
Tinggi	74 - 88	6	23,5
Sedang	61 - 73	18	68,6
Rendah	47 - 60	1	3,9



Sangat rendah	27 - 46	0	0
Total		26	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas variabel metode *outdoor learning* masuk kategori sedang, yakni 18 siswa (70 %). Model visual penyebaran skor metode *outdoor learning* dapat dilihat dalam grafik batang berikut.



Gambar 1. Grafik Variabel Metode *Outdoor Learning* (X)

2. Hasil Belajar Siswa

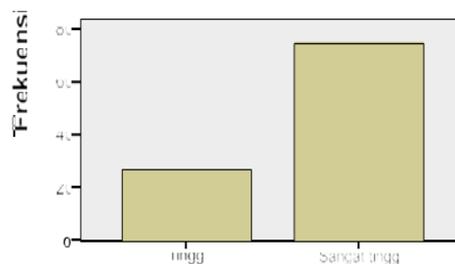
Data hasil belajar siswa diambil dari nilai raport. Nilai yang digunakan adalah nilai pada pembelajaran siswa kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil deskripsi Hasil Belajar Siswa (Y) dalam tabel 4.1 diterangkan bahwa terdapat 26 responden memiliki Prestasi Belajar Siswa dengan rata-rata (*mean*) sebesar 77,29; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 4,32; tingkat penyebaran data motivasi berprestasi (*variance*) sebesar 18,7; rentang (*range*) sebesar 21; skor minimum dalam data Hasil Belajar siswa adalah sebesar 70; dan skor maksimum dari data Hasil Belajar siswa adalah sebesar 91. Data yang sudah ada kemudian dibuat kategorisasi dengan lima tingkat. Pedoman perhitungannya dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Predikat	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	75 - 100	19	73,5
Tinggi	59 - 75	7	26,5

Sedang	43 - 58	0	0
Rendah	25 - 42	0	0
Sangat rendah	0 - 24	0	0
Total		26	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas hasil belajar siswa masuk kategori sangat tinggi yakni 19 siswa (73,5%). Model visual penyebaran skor berprestasi dapat dilihat dalam grafik batang berikut:



Gambar 2. Grafik Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS pada taraf signifikansi 5% untuk menguji apakah skor untuk tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari 0,05 maka berarti distribusi frekuensi variabel tersebut berdistribusi normal dan demikian sebaliknya. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas 1



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar IPAS	Metode Outdoor Learning
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.2941	70.1863
	Std. Deviation	4.32490	6.67748
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.130	.120
	Negative	.111	.120
		-.130	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.310	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.108

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas 2

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Metode Outdoor Learning (X)	0,108	0,05	Normal
Hasil Belajar Siswa (Y)	0,064	0,05	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh data bahwa nilai *Asymp.Sig* pada masing-masing variabel sebesar 0,108 (metode *outdoor*

learning) dan 0,064 (hasil belajar siswa) yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa skor variabel metode *outdoor learning* dan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Persyaratan lainnya sebelum menguji hipotesis adalah persyaratan linieritas sebaran. Data hasil penelitian diuji dengan linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hubungan antara kedua variabel tersebut apabila digambarkan menunjukkan grafik yang linier atau tidak. Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji F Dalam SPSS untuk menguji linieritas menggunakan tarafsignifikansi 5% dari uji F linier. Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut .

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas antara metode *outdoor learning* dan Hasil Belajar Siswa.

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPAS Between (Combined)	695.698	26	26.758	1.681	.043
Groups Linearity	193.464	1	193.464	12.158	.001
Metode Outdoor Learning Deviation from Linearity	502.234	25	20.089	1.262	.218
Within Groups	1193.479	75	15.913		
Total	1889.176	101			

Berdasarkan tabel analisis variansi di atas, dapat diinterpretasikan dengan melihat nilai *deviation from linierity*. Apabila angka *deviation from linierity* pada kolom *Sig.(significant)* lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Dari tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa nilai *sig.* pada *deviation from linierity* sebesar 0,218, artinya bahwa hubungan antara metode *outdoor learning* dan Hasil Belajar Siswa adalah linier ($0,218 > 0,05$).

Uji Hipotesis

Uji persyaratan analisis sudah memenuhi normalitas, dan linieritas sehingga dapat dilakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini ada 2 hipotesis yang akan diuji. Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* yang dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana, untuk mengetahui pengaruh dan sumbangan satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji HIpotesis Pertama

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment*



dari Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,320. (r hitung) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025 ditentukan oleh 10,2 % variabel metode *outdoor learning*. Koefisien korelasi sebesar 0,320 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Uji Hipotesis Kedua

Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0. Berdasarkan analisis diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Model	Koefisien
Metode <i>Outdoor Learning</i> (X)	0,175
Konstanta	55,640
R	0,408
R^2	0,166

3. **Pembahasan**

Pengaruh metode *outdoor learning* pada prestasi-prestasi belajar siswa kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025

Variabel metode *outdoor learning* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Prestasi Belajar Siswa V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,320 lebih besar daripada nilai

signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa hanya sebesar 10,2%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,102. Sedangkan 89,08 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi suasana belajar maupun ketersediaan perlengkapan belajar yang memadai. Hal ini berarti bahwa semakin baik metode *outdoor learning*, maka semakin baik pula prestasi belajar IPAS yang dicapai siswa. Dengan kata lain menegaskan bahwa terdapat kontribusi metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS sebesar 10,2%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan koefisien korelasi sebesar 0,320. Persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan $Y = 55,640 + 0,175X$ dengan kontribusi sebesar 10,2% dari metode *outdoor learning* . Hal ini berarti bahwa semakin baik metode *outdoor learning*, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa.
2. Besarnya pengaruh antara metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu 0,408 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 16,6% Hal tersebut berarti hasil belajar dipengaruhi .16,6% oleh metode *outdoor learning* dan 89,08 % oleh faktor lain.

Saran



Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran bahwa metode outdoor learning diarahkan ke arah yang positif agar prestasi belajar yang dicapai siswa dapat mencapai maksimal. Selain itu, untuk kebijakan lebih lanjut, pihak sekolah sekiranya meningkatkan semua komponen untuk mendukung proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ady Darmansyah., Abdul Muktedir., Dwi Anggraini. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik*, Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar 4. No. 2, hal. 179-189.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Amalia Dwi Pertiwi., Siti Aisyah Nurfatimah., Syofiyah Hasna. (2022). *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Tambusai 6. No. 2.
- Andri Estining Sejati dkk. (2016). *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2. hal. 81.
- Arif Rahim et al. (2023). *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Aris Shoimin. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hal. 7.
- Audrian Ahmad., Sudirman., Muhammad Amin. (2022). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2, No.1. hal. 38-44.
- Cintami dkk. (2018). *Efektivitas Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus of Control di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2. Hal. 165.
- Darmawati Andi Ibrahim., Asrul Haq Alang., Madi., Baharuddin., Muhammad Aswar Ahmad. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Dewi Amaliah Nafiati. (2021). *“Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik,”* Humanika 21, no. 2. hal. 151-172.
- Dirgantara Wicaksono., Iswan. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten*, Jurnal Ilmiah PGSD 3, No. 2. Hal. 111-126.
- D P M Gaya. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode*, Academia.Edu 4. No. 2, hal. 225-234.
- Erawati dan Chamsiah Ishak. (2018). *“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makasar,”* jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi FIS UNM 5, no. 2. Hal. 15, <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>.



- Erwin Widiasworo. (2017). Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 90.
- Erwin Widiasworo. (2017). Op.Cit, hal. 105-134.
- Erwin Widiasworo. (2017). Op.Cit, hal. 147.
- Erwin Widiasworo. (2017). Op.Cit, hal. 161-195.
- Fuja Siti Fujiawati. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni , Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1 No. 1.
- Ichsanuddin Abimanyu et al. (2024). "Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar ," Studi Pustaka JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah 6, no. 1. hal. 25-33,
<https://www.semanticscholar.org/reader/5d4e4392b4a5c4a8bd6334a5e174d476c3253d7a>.
- Isra Manungki dan M. Ramoend Manahung. (2021). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar, Educator (Directory of Elementary Education Journal) 2, No. 1. Hal. 82-109.
- Karmila. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN, Journal of EST, Vol. 2 No. 1, hal. 28.
- Meta Ariyanto. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 2. Hal. 135.
- Moh. Zaiful Rosyid dkk. (2019). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, hal. 1.
- Moh. Zaiful Rosyid dkk. (2019). *Op.Cit*, hal. 3. Moh. Zaiful Rosyid dkk. (2019). *Op.Cit*, hal. 4-5. Moh. Zaiful Rosyid dkk. (2019). *Loc.Cit*, hal. 29-30.
- M. Yusuf dkk. (2016). *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1 No. 1. Hal. 87.
- Muslimah, I., Akhmad N., & Ghullam Hamdu. (2017). *Pendidikan Instrumen Penelitian Sikap Sosial pada Outdoor Learning di Sekolah Dasar*. "Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar". 4 (I). Hlm. 158-167.
- Nafia Wafiqni dan Farhana. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Quraniyyah, Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nunung Dwi Setiyorini. (2018). *Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang*, Journal Al- Mudarris 1. No. 1, hal. 30.
- Nurhanifah, L. (2018). *Pengaruh Model Coperative Tipe Make A Match dengan Media Peta Indonesia terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). PGSD-UMMGL



- Nurnaningsi Eka Putri et al. (2022). *“Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Suswawa Kabupaten Bone Bolango,”* Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 8, no. 3.
- Oemar Hamalik. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 57.
- Pramita Syilvia Dewi. (2016). *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*, Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1 No.2, hal. 179-180.
- Rifa’i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Riinawati. (2020). *“Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning terhadap Hasil Belajar Matematika, Monograf,”*ed. (NTB: CV KANHAYA KARYA, n.d.).
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra. Hal. 282.
- Rusydi Ananda dan Fitri Hayati. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, Cet.1. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sa’diyah. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Di Kota Bogor*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 9. No. 1, hal. 73-74.
- Sofnidar, Kamid, & Khairul A. (2017). *“Desain Sintak Model Outdoor Learning Berbasis Modelling Mathematics”* Edumatika. Volume 7 (2). Hlm. 2088 20157
- Toni Nurlina Ariani Hrp., Zulaini Masruro., Siti Zahara Saragih., Rosmidah Hasibuan., Siti Suharni Simamora. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Yulia Sitanggang., Jumaria Sirait., Yanti Arasi Sidabutar. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan SD Negeri 124394 Pematang Siantar*.
- Zainal Asril. (2017). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 4.